

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2024, hal. 2). Menurut Ramdhan (2021, hlm. 1) bahwa metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pokok bahasan utama yang akan dikaji oleh peneliti mengenai pengembangan keterampilan promosi digital dalam pelatihan digital marketing pada peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya, dimana metode yang digunakan adalah metode fenomenologi. Menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 34), fenomenologi adalah jenis penelitian yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap fenomena, metode ini umumnya dipilih untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung oleh masing-masing individu.

Selain metode penelitian fenomenologi, adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Ramdhan, (2021, hlm. 6), proses dan makna lebih dimunculkan dalam jenis penelitian kualitatif dengan mengacu pada landasan teori yang dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Data penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan mendapatkan pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai realitas dan fakta dari hasil yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh individu yang terlibat dalam pelatihan digital marketing, termasuk pengelola program, instruktur, dan peserta pelatihan. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengalaman, persepsi, dan makna pelatihan digital marketing dalam mengembangkan keterampilan promosi digital. Peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan

temuan lapangan dalam bentuk tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan atau sumber yang telah ditetapkan oleh peneliti.

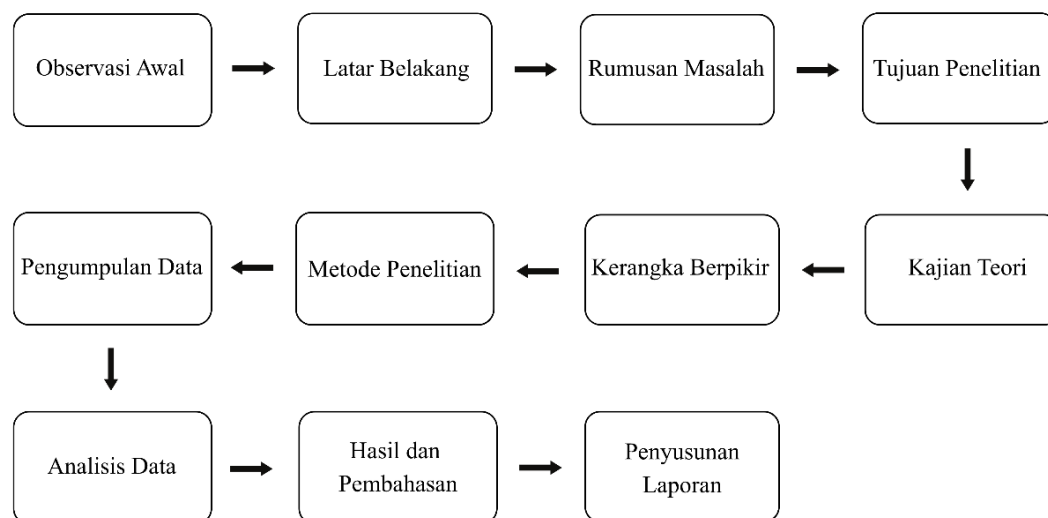
3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi dan makna pelatihan digital marketing yang dilaksanakan di UPTD BLK Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mengungkap makna, persepsi, serta pengalaman subjektif peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan digital marketing dengan proses pengumpulan dan pengolahan data.

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen atau alat utama yang akan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan mengolah data penelitian. Dengan adanya desain ini, akan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan proses pelatihan yang dialami oleh peserta pelatihan, termasuk perubahan dan pengembangan keterampilan promosi digital yang muncul saat pelatihan dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui pendekatan ini, sumber yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan kepala lembaga, instruktur, dan peserta pelatihan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari foto, video, berkas administratif serta profil lembaga UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

Proses analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui desain ini, peneliti berupaya memahami bagaimana strategi promosi digital diajarkan dalam pelatihan, bagaimana peserta merespons dan mengimplementasikan materi yang diberikan, serta sejauh mana pelatihan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Desain ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi langsung antara instruktur dan peserta, serta mendokumentasikan proses pembelajaran yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung.

Adapun kerangka desain penelitian yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2026

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Surokim & Rakhmawati, 2016, hlm. 132). Topik utama yang diteliti untuk mendapatkan data yang lebih tepat adalah objek penelitian. Penelitian yang dilakukan memiliki fokus pada Pelatihan Digital Marketing Dalam Mengembangkan Keterampilan Promosi Digital di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Surokim & Rakhmawati (2016, hlm. 129), subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga organisasi. Menurut Suharsimi Arikonto (1989) dalam Surokim & Rakhmawati (2016, hlm. 130), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Penentuan narasumber pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek atau informan. Menurut Sugiyono (2015) dalam (Maharani & Bernard, 2018, hlm. 82) *purposive sampling* adalah suatu cara untuk menentukan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu. Oleh karena

itu dalam mengambil sampel menggunakan teknik ini, maka didasarkan kepada peneliti mengenai informan yang memenuhi syarat dan kriteria untuk dijadikan sebagai bahan dan sampel dalam penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam pelatihan digital marketing di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya. Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya, sebagai pengelola program pelatihan yang mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, instruktur pelatihan digital marketing sebagai pembimbing jalannya proses pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja, dan peserta pelatihan sebagai informan dengan pertimbangan karena ikut serta berpartisipasi dalam pelatihan digital marketing dan aktif dalam kegiatan pelatihan. Dalam pemilihannya terdapat klasifikasi yang berbeda, yaitu peserta pelatihan yang sudah memiliki usaha dan peserta pelatihan yang akan memulai usaha dalam mengembangkan keterampilan promosi digital.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek (Informan)	Jabatan	Kode
1.	Pengelola Program Pelatihan	Kasubag TU	AN
2.	Instruktur Pelatihan	Instruktur	RF
3.	Peserta Pelatihan	Peserta Pelatihan	DM
4.	Peserta Pelatihan	Peserta Pelatihan	SN
5.	Peserta Pelatihan	Peserta Pelatihan	HS

Sumber: Peneliti, 2026

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024, hlm. 224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan peneliti, tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Dengan teknik yang tepat, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan :

3.4.1 Observasi

Menurut Margono (2005:158) dalam (Satori & Komariah, 2017, hlm. 105), Mengungkapkan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap masalah yang ada pada objek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan dan mengamati aspek-aspek sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan mengamati secara langsung dengan terjun langsung ke tempat penelitian di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi bagaimana pelatihan digital marketing dapat mengembangkan keterampilan promosi digital sehingga mendapatkan hasil yang objektif. Peneliti akan mengamati proses berjalannya pelatihan digital marketing yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2 Wawancara

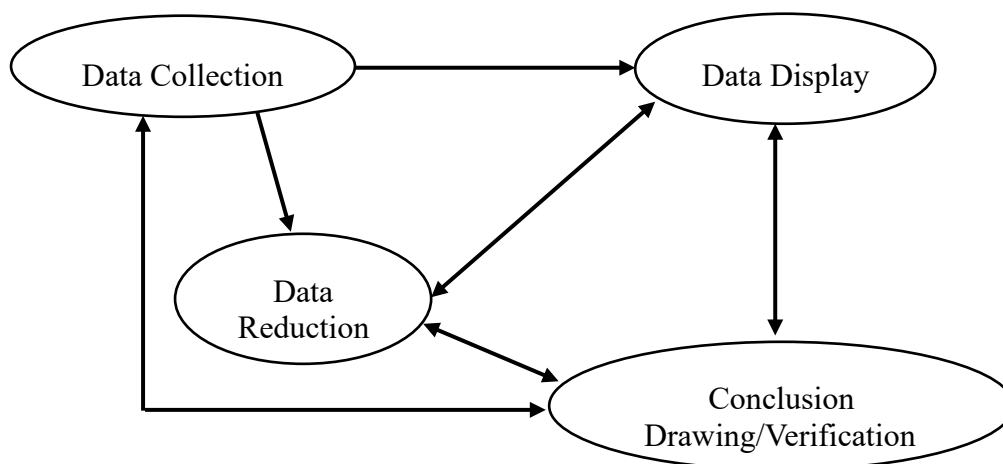
Menurut Sudjana (2000. hlm, 234) dalam (Satori & Komariah, 2017, hlm. 130), wawancara merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dan data melalui teknik tatap muka secara langsung antara penanya (*interviewer*) dengan pihak yang menjawab (*interviewee*). Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas. Dalam penelitian ini akan dilakukan tahapan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dan yang telah direncanakan sebelumnya pada Pelatihan Digital Marketing di Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 148), teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang tidak bersumber dari individu sebagai narasumber, melainkan memperoleh data atau informasi melalui sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berbentuk rekaman suara saat wawancara, dan foto dan video pada saat wawancara serta pelaksanaan pelatihan digital marketing di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 200), analisis adalah suatu proses untuk memecahkan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian kecil agar susunanya terlihat jelas, dan mudah untuk dipahami. Bogdan & Biklen (1928) dalam Satori & Komariah (2017, hlm. 201), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Maksudnya adalah analisis data bukan sekedar membaca data, tetapi harus dilakukan dengan sistematis agar memberikan hasil yang jelas dan bermakna. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2024, hal. 246), berpendapat bahwa aktivitas model analisis data ini dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas dan menemukan titik jenuh. Proses analisis ini terdiri dari beberapa tahapan reduksi data, penyajian data, sampai verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambar model analisis data interaktif:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)

Sumber : Sugiyono, 2024

Adapun penjelasan dari setiap komponen teknik analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh langsung dari lapangan merupakan data mentah dan belum tersusun, maka dari itu peneliti perlu merangkum data penting dan tidak menggunakan data yang tidak relevan melalui proses reduksi data. Menurut Sugiyono (2024, hal. 247), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data melibatkan proses penyaringan dan penyeleksian informasi penting, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada aspek-aspek kunci dan mengidentifikasi pola serta tema yang relevan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur, dan memudahkan pengumpulan data lanjutan dan pencarian data spesifik jika diperlukan. Dalam proses reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik dan sebagainya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk visual yang informatif, seperti tabel, grafik, dan sebagainya untuk menyusun data secara terstruktur, sehingga memudahkan untuk dipahami. (Sugiyono, 2024, hlm. 249) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk pengertian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, namun dapat menyertakan visual berupa grafik, matriks, dan diagram.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahapan selanjutnya setelah penyajian data dapat dilakukan penarikan kesimpulan, dapat berupa temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Menurut Sugiyono (2024, hlm. 253) kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan, temuan dapat bersifat deskriptif, atau Gambaran objek yang masih belum diketahui secara jelas, dan setelah diteliti akan menjadi jelas atau terjawab. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan tidak bisa dirubah sebelum adanya bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti dari lapangan, maka kesimpulan dapat dianggap kredibel.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian terdapat tahapan dan proses suatu penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Menurut Sulistyawati (2023, hlm. 90), proses tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar tetap terstruktur dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang terbagi menjadi 3 tahapan, sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rencana rancangan penelitian, penerapan teori, menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi awal lembaga, melakukan wawancara dengan Kepala Lembaga UPTD Balai Latihan Kerja dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian, khususnya pada program Pelatihan Digital Marketing. Setelah menemukan permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah tersebut dengan melakukan bimbingan dan menentukan judul penelitian sesuai dengan temuan fakta di lapangan yang akan menjadi acuan dalam menyusun proposal penelitian.

3.6.2 Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data langsung di lapangan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk dijawab oleh subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti kemudian melakukan analisis data dengan serangkaian proses yang sistematis untuk mendapatkan hasil yang akurat dan mendalam.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir penelitian, peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi melibatkan penggabungan berbagai metode, sumber, atau perspektif untuk memvalidasi temuan dan mengurangi kesalahan penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun laporan akhir berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan target 8 bulan, sejak bulan September 2025 sampai April 2026. Penelitian diawali dengan proses observasi dan survei lapangan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Table 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2025-2026							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Permasalahan dan Judul								
2	Observasi Awal Lapangan								
3	Penyusunan Proposal								
4	Ujian Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Pengolahan Data								
8	Seminar Hasil								
9	Penyusunan Laporan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								

Sumber: Peneliti, 2026

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya, Jalan Letjen Ibrahim Adjie Km.7 Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.